

BAB V

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan melalui Kebijakan RSBI sejatinya memang menghadirkan banyak pro dan kontra terkait penerapannya. Hal tersebut dapat terjadi karena paham dan nilai yang dianut tiap individu dan masyarakat Indonesia tentu saja berbeda. Berdasarkan telaahan tentang perkembangan kebijakan, kebijakan RSBI adalah sebuah kebijakan uji coba penerapan taraf Internasional sebab masih berujung pada kata “Rintisan”. Dan berdasarkan data salah satu tolak ukur berhasilnya kebijakan ini dapat dilihat melalui lulusan yang diterima di SMA Internasional di luar negeri. Namun sayangnya, hal ini belum terpenuhi. Siswa lulusan RSBI kebanyakan melanjutkan ke SMA RSBI regional dan nasional. Meskipun begitu, pada praktiknya stigma buruk RSBI yang mendiskriminasi pendidikan bagi kaum tak mampu mestinya ditinjau ulang SMP N 8 Padang adalah satu dari sekian banyak sekolah RSBI di Indonesia yang berdasarkan hasil penelitian ini tidak melakukan diskriminasi pendidikan didalamnya. Sekolah ini tidak memandang status ekonomi siswa bahkan sebaliknya, siswa yang tidak mampu akan diberikan berbagai keringanan dalam sekolah. Pendanaan sekolah ini yang transparan terhadap orang tua peserta didik selama menjadi RSBI menepis stigma bahwa tidak semua sekolah RSBI seperti yang terjadi diluar pulau Sumatera menjadikan label RSBI sebagai alat untuk memperkaya diri. Tak hanya itu, Prestasi-prestasi yang mampu diperoleh sekolah ini juga menandakan bahwa baik sebelum menjadi RSBI dan selama

menjadi RSBI sekolah ini membuktikan kualitasnya. Meski demikian, tetap saja dalam pelaksanaannya SMP N 8 Padang memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut hadir dari segi sistem belajar mengajar yang diharuskan menggunakan Bahasa Inggris dan berbasis teknologi. Kondisi riilnya adalah bahwa tidak semua guru yang mengajar mampu berbahasa Inggris dengan baik dan fasih serta tidak semua guru paham akan penggunaan teknologi. Sama halnya dengan siswa, tidak keseluruhan siswa mampu mengerti dan berbahasa Inggris dengan sebagaimana mestinya.

Kemudian, penghapusan kebijakan RSBI berdampak terhadap SMP N 8 Padang, terutama dari segi prestasi peserta didik dan kurikulum pembelajaran. Namun, dari segi sarana prasarana serta fasilitas tidak ada yang berubah di tahun 2013-2014 tersebut. Hal ini karena pada tahun tersebut bias-bias atau jejak RSBI masih tertinggal dan pelaksanaannya masih dipertahankan selama tahun tersebut, yang hilang adalah Label Internasional yang diwujudkan melalui kelas Bilingual, Buku Bilingual, Komputer perkelas, Sister School dan yang paling penting adalah pendanaan yang berasal dari orang tua peserta didik atau siswa benar-benar dihapuskan. Kekosongan prestasi peserta didik selama 1 tahun belum sepenuhnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur, penurunan kualitas sekolah ini secara menyeluruh, sebab hal ini adalah fase peralihan yang baru dan mesti melalui proses penyesuaian lagi seperti halnya dulu ketika RSBI dilakukan percobaannya pada tahun 2005-2006 sebelum akhirnya resmi diterapkan pada tahun 2007.

